

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA N 1 Grabag Magelang beralamatkan di Jalan Raya Grabag-Magelang No.1 letaknya jauh dari kota, dekat dari sumber informasi seperti warung internet. Berdiri pada tahun 1982, memiliki visi yaitu Unggul dalam Prestasi Santun dalam Perilaku.

Berdasarkan buku formulir statistik SMA N 1 Grabag Magelang tahun 2009, bangunan sekolah SMA N 1 Grabag Magelang berdiri di atas tanah seluas 20.135 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang laboratorium, 1 ruang keterampilan, 1 ruang UKS, 5 kantin siswa, 1 masjid, 18 ruang kelas, 2 ruang parkir dan 13 kamar mandi. Jumlah guru dan karyawan 74 orang.

SMA N 1 Grabag Magelang mempunyai 18 kelas, yaitu 6 kelas di kelas X, 6 kelas di kelas XI, dan 6 kelas di kelas XII. Jumlah siswa seluruhnya adalah 543 siswa. Dengan pembagian masing-masing kelas adalah kelas X berjumlah 212 siswa, kelas XI sejumlah 181 siswa, kelas XII berjumlah 150 siswa.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel .4.1  
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

<b>Umur</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
15 tahun	5	7.14
16 tahun	37	52.86
17 tahun	28	40
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber data: Data Primer 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 37 siswi (52,86%) dan minoritas responden berumur 15 tahun sebanyak 5 siswi (7,14%).

### b. Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Paparan Informasi

<b>Pernah Mendapat Informasi</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Ya	70	100
Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber data: Data Primer 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden yaitu 70 siswa (100%), pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

c. Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan sumber informasi sebagai berikut :

Tabel. 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi

<b>Sumber Informasi</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Teman	33	11.83
Pacar	2	0.72
Orang tua	25	8.96
Guru	68	24.37
Televisi	40	14.34
Radio	12	4.30
Majalah/koran	40	14.34
Petugas kesehatan	17	6.09
Internet	42	15.05
<b>Total</b>	<b>279</b>	<b>100</b>

Sumber data: Data Primer 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari guru, yaitu sebanyak 68 siswa (24,37%) dan minoritas responden mendapatkan informasi dari pacar sebanyak 2 siswa (0,72%). Total pada tabel 4.3, sumber informasi berjumlah 279 atau melebihi dari responden yaitu 70, karena setiap responden tidak hanya memilih satu sumber saja tapi lebih dari satu.

### 3. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi responden sebagai berikut :

Tabel .4.4  
Tabel Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Kurang Baik	0	0
Cukup	18	25.71
Baik	52	74.29
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber data: Data Primer 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori cukup sebanyak 18 siswa (25,71%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori baik sebanyak 52 siswi (74,29%).

### 4. Perilaku Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan perilaku seks bebas sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Perilaku Seks Bebas

<b>Perilaku Seks Bebas</b>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tidak berisiko	53	75.71
Cukup berisiko	17	24.29
Berisiko	0	0.00
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber data: Data Primer 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku seks bebas dengan kategori tidak berisiko sebanyak 53 siswa (75,71%). Responden yang mempunyai perilaku seks bebas dengan kategori cukup berisiko sebanyak 17 siswa (24,29%).

## 5. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Seks Bebas

Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas di SMA Negeri 1 Grabag ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6  
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Seks Bebas

		Perilaku		r. korelasi	P Value
		Tidak berisiko	Cukup berisiko		
Pengetahuan	Cukup	Count	7	-0.505	0,00
		% of Total	10		
	Baik	Count	46		
		% of Total	65.71		
<b>Total</b>		<b>Count</b>	<b>53</b>	<b>17</b>	
		<b>% of Total</b>	<b>75.71</b>	<b>24.29</b>	

Sumber data: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel di atas, bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi mempunyai perilaku cukup berisiko berperilaku seks bebas 11 orang (15,7%) dan mempunyai perilaku tidak berisiko berperilaku seks bebas 7 orang (10%). Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi mempunyai perilaku cukup berisiko berperilaku seks bebas 6 orang (8,6%) dan mempunyai perilaku tidak berisiko berperilaku seks bebas 46 orang (65,7%).

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi dari hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas sebesar  $-.505$  dengan signifikansi sebesar  $0.00$ . Berdasarkan nilai *Correlation* dalam analisis *spearman's rho* angka negatif menunjukkan bahwa ada korelasi berlawanan arah, yaitu  $-.505$ . Hal ini ditunjukkan juga pada signifikansi hitung yang lebih kecil dari signifikansi  $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 37 (52,86%) berusia 16 tahun. Menurut Teori Spranger, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoadmojo,2003). Perubahan dari kanak-kanak menjadi remaja bukan hanya mengakibatkan terjadinya perubahan fisik dan psikologis tetapi juga melibatkan kematangan fungsi seksual. Sigmund Freud dalam Hurlock yang ditulis dalam penelitian Sholihah (2009) mengemukakan bahwa pada masa remaja libido atau energi seksual menjadi hidup, yang tadinya laten pada masa pra remaja. Maka dilihat dari usia responden yang tergolong di remaja tengah, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi tentang seks dan mereka juga mencari berbagai sumber informasi tentang seks yang mungkin dapat diperoleh,

Dalam penelitian ini karakteristik yang juga diukur adalah sumber informasi yang merupakan karakteristik responden yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden 100% sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sumber informasi pengetahuan, setiap siswa mendapatkan sumber informasi bukan hanya dari satu sumber. Dari berbagai sumber informasi, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik karena semakin banyak sumber yang didapat maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diterima. Informasi paling banyak yang diterima responden adalah berasal dari guru yaitu sebanyak 68 siswa (24,37%). Para siswa mendapatkan informasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena para guru, dalam hal ini adalah guru BK, pada setiap awal dan akhir semester memberikan bimbingan di kelas, dan salah satu materi bimbingan yaitu tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu bagi siswa yang mengikuti bimbingan mereka akan mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari narasumber yang dapat dipercaya, sehingga tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pun tergolong baik.

## 2. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu sebanyak 52 siswa (74,29%).

Menurut WHO tahun 1994 kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan namun juga secara sehat mental, sosial dan kultural. Teori Sprangter menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi, budaya, pengalaman ( usia ) dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2003). Dalam penelitian ini faktor yang berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah faktor informasi.

### 3. Perilaku Seks Bebas

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan (Notoatmojo, 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh terhadap perilaku seks bebas responden. Sebagian besar responden mempunyai perilaku seks bebas yang masuk kategori tidak berisiko yaitu sebanyak 53 siswa (75,71%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Grabag Magelang tidak berisiko berperilaku seks bebas. Sebagian besar responden yang cukup berisiko menjawab kuesioner hanya sampai nomor 18.

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsangan (*stimulus*) dan tanggapan dan respons (Notoatmojo, 2007). Perilaku seks bebas para siswa yang tidak berisiko merupakan suatu respon dari perangsangan atau *stimulus* dari pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi.

#### 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Seks Bebas

Berdasarkan Tabel 4.6 yaitu tabel tabulasi silang tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi mempunyai perilaku cukup berisiko berperilaku seks bebas 11 orang (15,7%) dan mempunyai perilaku tidak berisiko berperilaku seks bebas 7 orang (10%). Sedang responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi mempunyai perilaku cukup berisiko berperilaku seks bebas 6 orang (8,6%) dan mempunyai perilaku tidak berisiko berperilaku seks bebas 46 orang (65,7%).

Hasil analisis penelitian menunjukkan nilai *Correlation* sebesar - .505. Analisis *spearman's rho* menyebutkan apabila hasilnya negatif maka ada korelasi berlawanan arah, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja, yang ditunjukkan dengan banyaknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan tidak berisiko untuk berperilaku seks bebas. Adanya fasilitas atau sarana kesehatan yang mendukung seperti tersediannya berbagai sumber informasi dan media informasi akan dapat juga semakin meningkatkan tingkat pengetahuannya (Notoatmojo,2003).

Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak berisiko berperilaku seks bebas karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan yakni oleh Sholihah (2009) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah” menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pra nikah. Karakteristik pendukung dalam penelitian Sholihah (2009) adalah sumber informasi dan usia responden yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yang dihubungkan dengan perilaku seks bebas menunjukkan adanya korelasi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin tidak berisiko untuk berperilaku seks bebas. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik umur dan sumber informasi.

Meskipun mayoritas para responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik memiliki perilaku seks yang tidak berisiko, tidak menutup kemungkinan bahwa ada responden yang tingkat pengetahuannya baik, namun perilakunya cukup berisiko yaitu berjumlah 6 siswa (8,57%). Begitu pula dengan mayoritas responden yang tingkat pengetahuannya cukup memiliki perilaku seks bebas yang cukup berisiko, ada pula responden yang tingkat pengetahuannya cukup namun perilakunya tidak berisiko, yaitu

berjumlah 7 orang (10%). Hal-hal ini banyak dipengaruhi oleh sumber informasi, para responden tidak hanya mendapatkan sumber informasi dari guru, orang tua atau petugas kesehatan, namun para responden juga mendapatkan informasi dari internet, teman atau majalah yang notabene tidak ada *filter* dalam penyampaian informasinya.

Hasil penelitian ini memang berbeda dengan data ketika studi pendahuluan. Pada studi pendahuluan terdapat 6 siswi yang hamil pra nikah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, namun, pada penelitian ini tidak ditemukan siswa yang berisiko melakukan seks bebas. Hal ini disebabkan karena memang di setiap tahunnya tidak selalu ada siswi yang hamil pra nikah, tetapi pada tahun 2010 terdapat 1 siswi yang sudah dimutasi karena hamil pra nikah. Meskipun begitu penelitian ini tetap membuahkan sebuah hasil yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pihak sekolah, guna mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada siswanya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas XI siswa SMA N 1 Grabag Magelang, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara umum untuk seluruh siswa SMA N 1 Grabag.
2. Dalam proses pengambilan data responden, ketika proses pengisian kuesioner masih ada yang menyontek teman sebelahnya sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah pengawas.